

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Penampilan sebuah produk jadi dapat dilihat dari kualitas jahitan, jahitan yang dihasilkan juga didukung dengan benang jahit yang mutunya harus sesuai dengan standar. Kegagalan terkecil dalam performa benang jahit dapat mengakibatkan kerugian pada bahan baku yang mengakibatkan produk cacat dan juga akan membuat tenaga kerja melakukan dua kali pekerjaan yang akan membuat waktu kerja terbuang dengan sia-sia. Dampak yang dihasilkan dari kegagalan tersebut adalah target yang tidak terkejar serta mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mengetahui kualitas benang secara menyeluruh agar memperkecil dan juga dapat meminimalisir cacat produk sehingga biaya tidak akan dikeluarkan terlalu besar untuk perbaikan bahan baku dan juga waktu kerja yang tidak efisien akan berkurang.

Benang jahit merupakan bahan penunjang utama dalam penjahitan. Benang jahit adalah benang yang digunakan untuk menyatukan satu atau dua buah helai kain dengan cara dijahit. Benang jahit dapat dibuat dari serat alam atau sintetis. Pemilihan benang jahit sangat menentukan dari kenampakan sebuah jahitan yang akan berpengaruh pada produk garmen yang dijahit.

Salah satu fungsi dari benang jahit adalah untuk membentuk jahitan yang efisien tanpa putus atau terdistorsi selama masa penggunaan produk. Kenampakan pakaian jadi juga dapat dilihat dari bentuk akhir pakaian jadi tersebut. Kenampakan pakaian jadi tergantung dari hasil penjahitan dan kualitas benang yang digunakan.

PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing menggunakan benang dengan merek gunze selama ini, akan tetapi pada *job* No. 2575 ini akan menggunakan benang baru yaitu menggunakan benang dengan merek takayama. Kualitas dari benang merek takayama ini belum diketahui sehingga perusahaan melakukan beberapa pengujian pada benang takayama untuk mengetahui nilai secara teknis dapat memenuhi Standar Nilai Indonesia (SNI) syarat mutu benang jahit poliester 100% No. 8213:2016. Kualitas suatu benang jahit harus sesuai dengan bahan baku yang akan dijahit baik dari segi kekuatan, tahan luntur warna terhadap gosokan, diameter benang, mulur dan juga arah benang. Dalam segi estetika dan juga segi performa pakaian jadi benang jahit harus sangat diperhatikan mutunya. Sesuai dengan visi misi dari PT. Trisco Tailored Apparel Manufacturing yaitu selalu menjaga kualitas sebuah

produk jadi. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang dilakukan dengan judul :

“ANALISIS PERBANDINGAN KUALITAS BENANG JAHIT MEREK GUNZE DAN MEREK TAKAYAMA TERHADAP JACKET PADA JOB NO. 2575 DI PT TRISCO TAILORED APPAREL MANUFACTURING”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan kualitas benang Gunze dan benang Takayama?
2. Apakah benang takayama dapat memenuhi standar kualitas berdasarkan Standar Nilai Indonesia (SNI) syarat mutu benang jahit poliester 100% No. 8213:2016 benang untuk *job No. 2575*?

1.3 Maksud dan Tujuan

Analisis perbandingan kualitas benang ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas pada benang gunze dan benang takayama.

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui benang takayama dapat memenuhi standar kualitas berdasarkan Standar Nilai Indonesia (SNI) syarat mutu benang jahit poliester 100% No. 8213:2016 pada *job no. 2575*.

1.4 Kerangka Pemikiran

Benang jahit (*thread*) jika dilihat dari segi kebutuhan relatif kecil terhadap produk tekstil. Diperkirakan untuk jahitan standar berkisar 2% - 3% saja terhadap total berat produk, tetapi benang jahit mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembuatan produk tekstil jadi baik untuk pakaian luar, pakaian dalam, *house hold textile*, *home furnishing*, *military textile* dan sebagainya. Benang jahit dapat dibuat dari bermacam-macam serat dengan nomor atau kehalusan yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan pemakaian (Ir.P. Soeprijono, 1968)

Benang jahit sangat menentukan hasil akhir suatu jahitan. Pemilihan benang jahit yang benar harus disesuaikan dengan petunjuk kerja selama proses penjahitan sampai kenampakan garmen selama pemakaian. Pemilihan benang jahit yang benar dapat dilihat dari jenis serat, konstruksi benang, penyempurnaan benang, nomor benang dan pengemasan benang.. Kegunaan benang jahit dalam proses pembuatan garmen harus sangat diperhatikan, karena dalam proses produksi, bila keadaan benang tidak baik hal itu dapat menghambat proses produksi sehingga hasilnya akhir tidak akan maksimal.

PT. Trisco Tailored Apparel Manufacturing akan menggunakan benang baru pada *jacket job* no. 2575 yaitu benang takayama. Dalam hal ini kualitas benang harus diketahui terlebih dahulu dengan cara pengujian. Pengujian yang dilakukan meliputi kekuatan, mulur, ketahanan luntur warna, arah *twist* benang, diameter benang dan juga berat benang rata-rata pada benang takayama.

Selama ini PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing menggunakan benang gunze dan benang serafil untuk produk mereka. *Job No.* 2575 ini perusahaan akan menggunakan benang baru yaitu benang takayama, sehingga perlu dilakukan pengujian. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui benang takayama layak atau tidak untuk dipakai dalam proses produksi di PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing..

1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan pembahasan dari maksud dan tujuan di atas, maka perlu adanya batasan yang jelas dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pengujian dilakukan selama satu minggu sesuai dengan ketentuan perusahaan.
2. Pengamatan dilakukan selama satu bulan sesuai dengan ketentuan perusahaan.
3. Pengujian dilakukan pada benang Takayama dan benang Gunze.

1.6 Metoda Pengamatan

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pengamatan ini, penulis menggunakan metode :

1. Melakukan pengamatan dan pengumpulan data dengan cara pengujian pada benang takayama dan benang gunze dan dengan mengamati kenampakan pada produk jadi, dan mengolah data tersebut dengan cara pengamatan di bagian *inspect* di Departemen gudang bahan baku PT. Trisco Tailored Apparel Manufacturing.
2. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan :
 - a. Kekuatan pada benang Takayama dan benang Gunze
 - b. Mulur benang pada benang Takayama dan benang Gunze
 - c. Ketahanan luntur warna benang terhadap gosokan pada benang Takayama dan benang Gunze.
 - d. Berat dan diameter benang Takayama dan benang Gunze
 - e. Mengetahui arah *twist* benang dan juga berat benang rata-rata pada benang Takayama dan benang Gunze
 - f. Pengujian *crinkle tester*

3. Benang takayama dipakai untuk menjahit bagian-bagian tertentu pada jahitan pakaian. Bagian-bagian itu terdiri dari *button hole*, *button thread*, *lashing tape*, *label*, *melton*, *lining*, dan *bartack jett*.
4. Standar kualitas yang akan digunakan menggunakan Standar Nilai Indonesia (SNI) syarat mutu benang jahit poliester 100% No. 8213:2016
5. Melakukan diskusi tentang benang Takayama dan benang Gunze dengan kepala bagian *inspect* PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing dan studi pustaka.

1.7 Lokasi Pengamatan dan Pengujian

Pengamatan dilakukan di PT Trisco Apparel Manufacturing yang berlokasi di Kompleks Industri Tri Kencana Jalan Raya Kopo Soreang Km 11,5 Katapang-Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40971.

